

KESIAPAN BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI KOS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING

Fauziah

Dosen STKIP Adzkie Padang
Surel: Eziridhwan@yahoo.com

ABSTRACT

Learning readiness can be regarded as the initial condition in a learning activity which prepares the students to interact and give response to achieve the learning goals. This research was intended to describe and compare the learning readiness of the students living in boarding house.. This was a descriptive research which used quantitative approach. The result of data analysis revealed that the learning readiness of the students living in boarding house was in good category. It was implied that the results of this research could be taken into account by the guidance and counseling teachers for organizing the activities of guidance and counseling program in maintaining, developing and increasing the students readiness to learn.

Keywords: Implication, Learning Readiness

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari faktor psikologis dan fisik yang selalu saling membutuhkan, baiknya kondisi fisik akan memperbaiki kondisi psikologis seseorang begitu juga sebaliknya baiknya kondisi psikologis seseorang akan memperbaiki kondisi fisiknya. Tidak ada manusia yang sempurna, tapi kesempurnaan itu bisa di dapat bila manusia belajar.

Belajar bisa dilakukan secara formal maupun non formal, secara formal jelas seseorang harus mengikuti jenjang pendidikan, bisa dimulai dari Taman Kanak-Kanak atau dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Belum meratanya sekolah lanjutan negeri di beberapa daerah di Indonesia membuat siswa harus melanjutkan pendidikannya dengan cara tinggal di daerah yang memiliki sekolah negeri tersebut,

mereka tinggal di rumah-rumah yang disewakan atau kos.

Kos ditulis kost, sebagai kependekan dari in de kost. In de kost menurut wikipedia merupakan frasa dari bahasa Belanda yang artinya “makan di dalam”, istilah yang kemudian digunakan bagi seorang yang tinggal di rumah orang lain dengan membayar menurut jangka waktu tertentu, umumnya bulanan.

Kehidupan sebagai anak kos jelas tidak sama dengan tinggal bersama orangtua, karena sebagai anak kos banyak tuntutan yang harus dilaksanakan secara mandiri. Mulai dari mengatur jadwal harian seperti belajar, pergi sekolah, makan, mencuci pakaian dan lain-lain termasuk juga tuntutan kemampuan bergaul dengan lingkungan yang baru, banyaknya tuntutan kemandirian yang harus dimiliki oleh siswa yang tinggal di kos jelas akan

berdampak pada faktor fisik dan psikologisnya. Kondisi fisik dan psikologis siswa yang kurang matang akan sangat mempengaruhi proses pembelajarannya.

Peranan guru terutama guru pembimbing juga sangat penting sekali, karena siswa yang tinggal di kos masih dalam usia remaja masih mencari jati diri, mereka cenderung labil dalam mengambil keputusan, mudah terbawa emosi, belum memahami secara mendalam proses menjaga kesehatan fisiknya yang kalau dibiarkan akan berdampak pada proses pembelajarannya, gagalnya proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Soemanto (2012:191) menyatakan bahwa seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “readiness” untuk mempelajari sesuatu itu. Readiness berarti kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Dalyono (2012:52) menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan belajar itu ada tiga, yaitu: setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesehatan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak

mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar terdiri dari kesiapan fisik, psikologis atau mental dan perlengkapan belajar. Ketiga faktor kesiapan belajar itu akan saling mempengaruhi proses pembelajaran siswa, termasuk siswa yang tinggal di kos.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dan kondisi di lapangan, maka dalam hal ini penulis akan mengungkapkan hasil penelitian (dalam Fauziah, 2014) tetapi dalam artikel ini penulis membatasinya dengan mendeskripsikan kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tesis tersebut pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Penelitian akan mendeskripsikan mengenai kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos dan siswa yang tinggal dengan orangtua di MTsN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Tetapi dalam artikel ini penulis hanya mengungkapkan siswa yang tinggal di kos saja.

Populasinya adalah siswa yang tinggal di kos kelas VII di MTsN Lubuk Sikaping sebanyak 73 siswa dan jumlah sampel 38 siswa yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang

mengungkapkan kesiapan psikologis siswa, dimana hasil data yang diperoleh dari responden diolah dan dikategorikan ke dalam 5 kriteria kategori yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *mean hipotetic* yang disusun oleh Mendenhall dan Reinmith. seluruh pengujian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos

Data yang diperoleh (dalam Fauziah, 2014:69-67) disusun dalam tabel yang menggambarkan frekuensi atau banyaknya data responden dalam kategori yang sudah ditentukan, dan selanjutnya digambarkan dalam nilai persentase (%), berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel Rekapitulasi Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	Sd	% Rata-rata	
1	Kesiapan Fisik (5)	25	25	10	706	18,6	3,52	74,32	B
2	Kesiapan Psikologis (24)	120	113	84	3694	97,2	8,03	81,01	B
3	Kesiapan Perlengkapan Belajar (6)	30	27	16	860	22,6	2,78	75,44	B
Keseluruhan (35)		175	158	113	5260	138	11	79,1	B

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos ditinjau dari kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan perlengkapan belajar secara keseluruhan berada pada kategori

baik (B). Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 175, skor tertinggi 158, skor terendah 113, skor total 5260, rata-rata skor 138 dengan tingkat capaian responden sebesar 79,1% dan standar deviasi sebesar 11. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos di MTsN Lubuk Sikaping berada pada kategori baik. Dilihat per sub variabel yaitu sub variabel kesiapan fisik berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 18,6, sub variabel kesiapan psikologis dengan rata-rata skor sebesar 97,2 berada pada kategori baik, dan sub variabel kesiapan perlengkapan belajar berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 22,6.

Deskripsi Data Kesiapan Fisik Siswa yang Tinggal Di Kos

Deskripsi mengenai kesiapan fisik siswa yang tinggal di kos di MTsN Lubuk Sikaping dilihat dari beberapa indikator (dalam Fauziah, 2014:72) pada Tabel berikut ini:

Tabel Rekapitulasi Kesiapan Fisik Siswa yang Tinggal di Kos di MTsN Lubuk Sikaping (N=38)

No	Indikator	Skor						Ket	
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	% Rata-rata		
1	Kesehatan Tubuh (3)	15	15	5	411	10,8	2,53	72,11	B
2	Mengatur Waktu (2)	10	10	2	295	7,76	1,9	77,63	B
Keseluruhan (5)		25	25	10	706	18,6	3,52	74,32	B

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 25, skor

tertinggi 25, skor terendah 10, skor total 706, rata-rata skor sebesar 18,6, standar deviasi sebesar 3.52, dengan tingkat capaian responden sebesar 74,32%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kesiapan fisik siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik.

Deskripsi Data Kesiapan Psikologis Siswa yang

Deskripsi kesiapan psikologis siswa yang tinggal di kos di MTsN Lubuk Sikaping (dalam Fauziah, 2014:73) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Kesiapan Psikologis Siswa yang Tinggal di Kos MTsN Lubuk Sikaping (N=38)

No	Indikator	Skor						Ket	
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	Sd		% Rata-rata
1	Motivasi (3)	15	15	10	493	13	1.46	86,49	B
2	Konsentrasi (5)	25	23	9	595	15,7	2,77	62,63	C
3	Reaksi (6)	30	30	19	1015	26,7	3,14	89,04	BS
4	Organisasi (3)	15	15	9	494	13	1,54	86,67	B
5	Pemahaman (2)	10	10	6	324	8,53	1,13	85,26	BS
6	Ulangan (3)	15	15	6	433	11,4	2,14	75,96	B
7	Mental Spiritual (2)	10	10	5	340	8,95	1,35	89,47	BS
Keseluruhan (24)		120	113	84	3694	97,2	8,03	81,01	B

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 120, skor tertinggi 113, skor terendah 84, skor total 3694, rata-rata skor sebesar 97,2, standar deviasi sebesar 8.03 dengan tingkat capaian responden sebesar 81,01%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kesiapan psikologis siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik.

Deskripsi Data KesiapanPerlengkapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos

Deskripsi mengenai kesiapan perlengkapan belajar siswa yang tinggal di kos di MTsN Lubuk Sikaping (dalam Fauziah, 2014:74) dapat dilihat dari beberapa indikator pada Tabel berikut ini:

Tabel Rekapitulasi Kesiapan Perlengkapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos di MTsN Lubuk Sikaping (N=38)

No	Indikator	Skor						Ket	
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	Sd		% Rata-rata
1	Kelengkapan Catatan (2)	10	10	6	313	8,237	1,218	82,368	B
2	Kelengkapan Buku Bacaan (1)	5	5	2	166	4,368	0,819	87,368	BS
3	Menggunakan Sumber Lain (3)	15	13	3	381	10,03	2,099	66,842	C
Keseluruhan (6)		30	27	16	860	22,63	2,784	75,439	B

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 30, skor tertinggi 27, skor terendah 16, skor total 860, skor rata-rata sebesar 22,63, standar deviasi sebesar 2,784 dengan tingkat capaian responden sebesar 75,439%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kesiapan perlengkapan belajar siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik.

Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan pembahasan berdasarkan masing-masing rumusan dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

Gambaran Kesiapan Fisik Siswa yang Tinggal di Kos

Gambaran kesiapan fisik siswa yang tinggal di kos mengungkapkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik. Dilihat dari kesiapan belajar yaitu kesiapan fisik siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari per indikatornya yaitu menjaga kesehatan tubuh dan mengatur waktu berada pada kategori baik.

Temuan penelitian ini ditunjang oleh pendapat Slameto (dalam Fauziah, 2014:78) yang menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan tubuhnya tetap terjaga, siswa perlu memperhatikan pola makan dan juga pola tidur yang bertujuan melancarkan metabolisme tubuh. Selain itu juga diusahakan olahraga yang teratur bukan saja untuk memelihara kesehatan juga meningkatkan ketangkasan, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Gambaran Kesiapan Psikologis Siswa yang Tinggal di Kos

Gambaran kesiapan psikologis siswa yang tinggal di kos (dalam Fauziah, 2014:79) kesiapan psikologis siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan psikologis siswa yang tinggal di kos dari indikator

reaksi, pemahaman dan mental spiritual berada pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos melibatkan unsur fisik maupun mental sehingga tumbuhnya rasa aman, bisa mengelola stresnya dengan baik, memahami hidup berpisah dengan orangtua adalah untuk mencapai cita-citanya dan yakin Allah SWT akan meridhai perjuangannya.

Temuan penelitian ini ditunjang oleh pendapat Sardiman (dalam Fauziah, 2014:79) yang menyatakan bahwa di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Belajar harus aktif, tidak sekadar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

Selanjutnya (dalam Fauziah, 2014:79-80) lebih dalam lagi terkait dengan mental spiritual yang mampu membuat siswa memahami tantangan hidup jauh dari orangtua itu adalah cita-cita. Hamka (1994:157) mengemukakan bahwa:

Iman, kepercayaan yang teguh, itulah yang menguatkan pikiran. Membatas pikiran sehingga tidak keluar dari batas yang harus dilaluinya. Ia percaya bahwa dia dijadikan tidak dengan sia-sia dan alam inipun tidak dijadikan dengan sia-sia. Lantaran itu sentosalah hatinya dan tentramlah semangatnya...Imanlah yang menimbulkan semangat baru dalam kemajuan dan langkah

manusia...Sebab itu cita-citanya tumbuh dengan subur. Cita-cita ialah percaya penuh akan masa depan.... Permulaan langkah ialah cita-cita...Cita-citalah yang menghilangkan rasa sakit, melupakan kepedihan dan kesulitan. Sebab cita-cita itu sendiri adalah dinamo kehidupan

Selanjutnya dilihat dari indikator konsentrasi siswa yang tinggal di kos berada pada kategori cukup, sedangkan motivasi, organisasi dan ulangan berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan perlunya ditingkatkan kesiapan siswa berkonsentrasi dalam belajar sehingga meningkatkan daya ingatnya untuk mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini ditunjang oleh pendapat Surya (2011:110) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar itu maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu pelajaran yang dijelaskan guru pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya besar atau kecil kemampuan tersebut setiap siswa berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi siswa dalam belajar, lingkungan yang tidak kondusif dan pengalaman. Maka dari itu, guru perlu menggunakan metode mengajar yang menarik sehingga siswa lebih terfokus dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar.

Gambaran Kesiapan Perengkapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos

Selanjutnya dilihat dari kesiapan perlengkapan belajar siswa yang tinggal di kos berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat pada hasil per indikator yang menunjukkan bahwa kelengkapan catatan berada pada kategori baik, untuk kelengkapan buku bacaan berada pada kategori baik sekali sedangkan pada indikator menggunakan sumber lain berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan mencatat dan menggunakan sumber belajar lainnya perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data atau hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian (dalam Fauziah, 2014:101), dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos di MTsN Lubuk Sikaping tergolong pada kategori baik. Masing-masing faktor kesiapan belajar yang dikemukakan dalam penelitian ini berada pada kategori baik yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan perlengkapan belajar.
2. Pentingnya peran guru mata pelajaran dan guru pembimbing (BK) dalam mewujudkan kesiapan belajar siswa yang tinggal di kos, agar proses pembelajaran bisa

berjalan lancar dan hasil belajarnya optimal.

3. Implikasi bagi bimbingan dan konseling menegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam upaya mempertahankan, menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesiapan belajar siswa di MTsN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Saran yang bisa penulis berikan (dalam Fauziah, 2014:103-104) bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang tinggal di kos tetap berusaha meningkatkan kesiapan belajarnya, berusaha untuk mampu berkonsentrasi dengan baik dan berusaha fokus pada materi yang sedang dipelajari, menyiapkan diri dalam belajar dengan selalu berdoa kepada Allah SWT, menumbuhkan semangat belajar dan selalu memperhatikan kondisi kesehatan serta berusaha secara positif untuk memiliki respon emosional yang tepat dalam setiap situasi yang dihadapi sehingga senantiasa siap untuk menerima pelajaran baru.
2. Guru BK terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang kesiapan belajar, seperti memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok yang terkait dengan kesiapan belajar.
3. Guru mata pelajaran agar selalu memperhatikan kesiapan belajar siswa dan menggunakan metode yang dapat mengarahkan siswa siap untuk berinteraksi dan memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan informasi kepada guru BK tentang kesiapan belajar siswa.
4. Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program BK di sekolah terutama memberikan jam tatap muka di kelas bagi guru BK sehingga bisa membimbing siswa untuk senantiasa siap dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.
5. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan terutama penelitian terhadap siswa yang tinggal di kos di kelas VIII dan IX di MTsN Lubuk Sikaping dengan memperluas variabel dan subjek penelitian serta penelitian pengembangan tentang model peningkatan kesiapan belajar siswa sehingga siswa sukses dalam belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah. 2014. "Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal di Kos dengan yang Tinggal dengan Orangtua di MTsN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling." *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana FIP UNP.
- Gie, T. L. 1994. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia* (Jilid 2). Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 1994. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Rahman, Jamaal 'Abdur. *Athfaalul Muslimin, Khaifa Rabbaahuum Nabiyyul Amiin*. 2005. Terjemahan: Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi. *Tahapan Mendidik Anak*. Irsyad Baitus Salam: Bandung.
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thabrany, Hasbullah. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2011, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.